

Volume 5 Nomor 2, September 2023, Halaman 166 - 179.

Pertolongan Pertama Luka Robek Pada Anak Pra Sekolah Di RA. Anak Bangsa

**Riamah¹⁾, Shinta Dewi Kasih Bratha²⁾, Carles³⁾, Muhammad Irwan⁴⁾, Anita
Syarifah⁵⁾, Awaluddin⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6}STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru

Email: riariamah@yahoo.com¹, brathashinta@gmail.com²,
carles.ulung1@gmail.com³, muhammadirwan615@yahoo.com⁴,
anita_syarifah85@yahoo.id⁵, awaluddinhasan@yahoo.com⁶

Abstrak

Luka robek atau laserasi pada vagina merupakan luka yang memerlukan penanganan khusus segera untuk mengurangi risiko terjadinya perdarahan serius bahkan mengancam jiwa. Vulnus laeratum seringkali terkontaminasi bakteri dan kotoran benda tajam sehingga dapat menyebabkan infeksi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan pertolongan pertama kepada RA Anak Bangsa mengenai pertolongan pertama air mata. Pengabdian masyarakat menggunakan metode instruksional untuk memberikan pengetahuan pertolongan pertama. Responden layanan ini adalah guru PAUD Sekolah RA Anak Bangsa. Luaran dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan kemampuan guru PAUD dalam penatalaksanaan pertolongan pertama luka laserasi pada anak PAUD di RA Anak Bangsa. Dan diharapkan komitmen ini dapat membantu memajukan pengetahuan untuk mengurangi risiko terjadinya pendarahan serius pada anak prasekolah.

Kata Kunci: Pertolongan, Luka Robek, Pra Sekolah.

Abstract

A torn wound or vulnus laceratum is a wound that requires special treatment that must be done immediately to reduce the risk of serious bleeding and can even endanger life. The vulnus laseratum can usually be contaminated with bacteria and dirt from sharp objects so that it can cause infection. The purpose of this devotion is to provide knowledge for first aid for torn wounds in pre-school children in RA Anak Bangsa. Community service uses mentoring methods in providing knowledge about first aid. The respondents in this service are preschool teachers at RA Anak Bangsa schools. The output produced in this activity is in the form of knowledge and ability of early childhood teachers in handling first aid for torn wounds in preschoolers in RA Anak Bangsa. And it is hoped that this service can help increase knowledge so as to minimize the incidence of serious bleeding risk in preschool-aged children.

Keyword: Help, Torn Wounds, Preschool.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.86>

A. Pendahuluan

Luka atau robekan pada vagina merupakan luka yang memerlukan penanganan khusus segera untuk mengurangi risiko terjadinya pendarahan serius atau bahkan fatal. Vulnus laeratum seringkali terkontaminasi bakteri dan benda tajam yang dapat menyebabkan infeksi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan pertolongan pertama kepada RA Anak Bangsa tentang cara memberikan pertolongan pertama pada air mata. Pengabdian masyarakat menggunakan metode edukasi untuk memberikan pengetahuan pertolongan pertama. Menanggapi layanan ini adalah guru PAUD dari Sekolah RA Anak Bangsa. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam penatalaksanaan pertolongan pertama luka laserasi pada anak PAUD di RA Anak Bangsa. Dan diharapkan komitmen ini dapat membantu memajukan pengetahuan untuk mengurangi risiko terjadinya pendarahan serius pada anak prasekolah.

Menurut WHO dalam jurnal *Culture-Based Nutrition and Education* pada pasien dengan laserasi kulit kronis (vulnui lacératuim yang ditulis oleh (Huda et al., 2018), kejadian vulnus lacératum meningkat setiap tahunnya, baik vulnui maupun vulnui. lacératuim Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan bahwa proporsi penderita ulkus vulva adalah 3500 per 1000. Mayoritas ulkus vulva di dunia disebabkan oleh pembedahan/trauma (48,00%).

Masalah yang umum terjadi adalah guru tidak mengetahui secara pasti apa itu pertolongan pertama di sekolah dan obat apa saja yang bisa digunakan. Mereka hanya memperoleh pengetahuan dari internet sehingga keakuratannya belum pasti (Kusumaningrum et al., 2018). Selain itu, mereka juga menyebutkan bahwa ilmunya didapat dari tenaga medis, internet, buku, dan rekan kerja.

Menurut Jurnal *Kemendikbud* (Pangaribuan & Sinuraya, 2022), pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan perlu diketahui, dipahami dan dilakukan oleh semua orang, termasuk mereka yang awam dengan industri kedokteran, termasuk baik para guru. . Guru dan siswa perlu memahami tata cara pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan karena banyak terjadi kecelakaan di sekolah. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di RA Anak Bangsa, hasil wawancara dengan pengurus menunjukkan bahwa selama ini pihak sekolah

menyatakan belum bisa berkontribusi banyak dalam memberikan bantuan karena merasa tidak kompeten dan takut melakukan kesalahan dalam penyampaian, membantu. Banyak orang memilih hanya sebagai penonton. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan, khususnya di sekolah. Hal ini memerlukan pelatihan atau pendidikan pertolongan pertama bagi mereka.

Hal-hal tersebut sebenarnya bisa dihindari oleh orang dewasa di sekitarnya. Jika di sekolah atau tempat penitipan anak, guru atau pengasuh bisa menghindarinya, jika di rumah, orang tua bisa menghindarinya (Norma et al., 2019). Pertolongan pertama adalah tindakan suportif yang dilakukan untuk membantu situasi darurat ditangani terlebih dahulu atau bersifat sementara dan dilakukan dengan benar dan cepat.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah penatalaksanaan atau pengobatan awal suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini sering kali dapat dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keterampilan dalam menangani penyakit atau cedera yang tidak disengaja, hingga mereka menunggu hingga pengobatan definitif tersedia (Huda dkk., 2021). Pencegahan kecelakaan dan pertolongan pertama sangat penting di sekolah dan tempat penitipan anak untuk menciptakan sekolah dan tempat penitipan anak yang aman bagi anak-anak (Kusumaningrum et al., 2018). Luka robek atau laserasi pada vagina bukanlah luka yang umum terjadi karena memerlukan penanganan khusus. Jika tidak segera ditangani, robekan dapat menyebabkan pendarahan hebat yang mengancam jiwa. Laserasi adalah luka terbuka akibat tergores benda tidak tajam. Batas luka memiliki garis-garis tidak beraturan dan jaringan kulit di sekitar luka juga mengalami kerusakan. Luka robek biasanya memerlukan jahitan. Jadi tindakan pertolongan pertama adalah disinfeksi, kemudian ditutup dengan kain kasa steril dan dibawa ke rumah sakit. Untuk berpakaian harus ditekan. Kompresi disini dimaksudkan untuk mencegah luka robek menjadi lebih parah (Syahrizal, 2015).

Pertolongan pertama adalah pemberian bantuan dan perawatan darurat secara cepat dan akurat (Laily & Naviati, 2019). Pertolongan pertama bukanlah pengobatan atau penyembuhan yang sempurna, melainkan pertolongan sementara yang diberikan oleh penolong pertama kecelakaan yang pertama kali melihat

korban (Purwono et al., 2021). Namun masih banyak orang yang belum mengetahui cara memberikan pertolongan pertama.

Vulnus laeratum merupakan luka terbuka akibat robeknya jaringan lunak tubuh, sehingga disebut juga laserasi atau robekan (Plischewski et al., 2021). Vulnus laeratum atau laserasi adalah luka dengan tepi bergerigi atau tidak rata, sering kali disebabkan oleh benda tumpul atau trauma. Vulnus laeratum adalah terjadinya luka akibat benda tumpul seperti pinggiran meja, bagian terbuka kendaraan bermotor dan lain-lain, namun tidak terjadi luka benda tumpul seperti tepi meja, bagian terbuka (Purwono dkk., 2021). Luka robek seringkali disebabkan oleh benda tajam seperti pisau, pecahan kaca, atau pemotong. Penyebab laserasi vulva lainnya adalah benturan keras benda tumpul (Norma et al., 2019). Menurut Perpustakaan Kedokteran Nasional AS, Vulnus laeratum sering kali terkontaminasi bakteri dan kotoran dari benda tajam yang menyebabkan robeknya jaringan. Jenis luka ini sangat berbeda dengan luka cakaran atau tusukan akibat paku atau gigitan binatang (Pathak dkk., 2018).

Kecelakaan dapat terjadi dalam berbagai kondisi kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi individu atau kelompok. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja, seperti di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah, misalnya anak terpeleset dan menimbulkan luka akut seperti laserasi atau memar. Perilakunya bisa ringan, sedang, berat, atau bahkan fatal. trauma (Wibawati dkk., 2022). Kecelakaan di sekolah seringkali menimbulkan dampak buruk bagi korbannya, terutama anak-anak. Kemampuan anak dalam beradaptasi terhadap aktivitas bermain terkadang belum terkontrol dengan baik. Usia aktif membantu anak menjadi penuh energi dalam aktivitas fisik seperti bermain bersama teman di sekolah. Kecelakaan ini dapat menyebabkan robekan. Kecelakaan di sekolah seringkali menimbulkan dampak buruk bagi korbannya, terutama anak-anak. Kemampuan anak dalam beradaptasi terhadap aktivitas bermain terkadang belum terkontrol dengan baik. Usia aktif membantu anak menjadi penuh energi dalam aktivitas fisik seperti bermain bersama teman di sekolah.

Trauma adalah hilangnya komponen jaringan tubuh akibat trauma atau trauma akibat benda tajam, benda tumpul, perubahan suhu, bahan kimia, ledakan, sengatan listrik atau gigitan binatang (Deutscher & Auml, 2021). Luka atau

Vulnus merupakan suatu kondisi anatomis. Struktur jaringan tubuh terpotong. Ada berbagai jenis luka, yang sederhana seperti lesi epitel dan sedalam jaringan subkutan, jaringan adiposa, otot bahkan tulang beserta strukturnya, yaitu tendon, tendon, dan saraf, saraf dan pembuluh darah, akibat trauma dan kompulsif. trauma. , tergantung dari penyebab lukanya, seperti luka sayat akibat benda tajam, sedangkan luka tusuk disebabkan oleh benda jatuh dan sejenisnya, mengeluarkan darah, nyeri disertai memar. Sebelum memulai perawatan luka dan mengidentifikasi luka, anjurkan klien untuk menjauhi pemicu luka (Kartikawati, 2011).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala TK RA Anak Bangsa tentang mendidik guru tentang pentingnya pertolongan pertama, mereka belum pernah menerima informasi pertolongan pertama jika terjadi robekan, sehingga pengabdian masyarakat ini menggunakan informasi melalui flyer dan PPT (Power Point) dapat meningkatkan pemahaman pendidik khususnya pada pertolongan pertama luka laserasi pada anak prasekolah.

Harapan dari solusi yang diberikan adalah dengan adanya layanan edukasi melalui leaflet ini dapat memberikan pengetahuan tentang cara mengobati atau memberikan pertolongan pertama pada luka robek. Selain itu, jika berhasil, pendidik mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka robek dan mampu menyebarkan informasi kepada orang tua dan wali siswa.

B. Metode

Metode yang digunakan adalah observasional yang dilakukan kepada guru-guru TK terhadap kemampuan melakukan pertolongan pertama luka robek pada anak pra sekolah di RA. Anak Bangsa. Adapun tahapan pelaksanaannya seperti yang dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan bermain peran. Gambar 1 merupakan skema pelaksanaan pengabdian yang pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan

Selama tahap persiapan, penulis mengajukan proposal ke Sekolah yang ingin dituju, setelah sekolah menyetujui Langkah selanjutnya adalah menjadwalkan acara.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Langkah pertama adalah menyiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain laptop, LCD dan leaflet. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan Pertolongan Pertama Luka Robek Pada Anak Pra Sekolah melalui tampilan LCD. Selanjutnya, tim pengabdian mempraktekkan cara merawat luka tersebut (bermain peran).

c. Evaluasi

Para peserta mencoba kembali apa yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan solusi yang dilakukan pada PKM ini maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Guru Tentang Pertolongan Pertama Luka Robek

No	Aspek	Hasil	Indikator keberhasilan
1.	Hasil Angket Pengetahuan Guru tentang pertolongan pertama pada luka robek	80,08 %	75%

Tabel 1 merupakan capaian pengabdian ini, yaitu tingkat keberhasilan pengetahuan guru tentang pertolongan pertama luka robek. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pelaksanaan Pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa STIKes Tengku Maharatu dan Guru RA Anak Bangsa

Gambar 2 menunjukkan rombongan dari STIKes Tengku Maharatu disambut baik oleh kepala sekolah dan para guru dalam rangka acara penyuluhan pengabdian masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka robek di RA. Anak Bangsa, peserta yang hadir dalam penyuluhan ini adalah kepala sekolah, guru dan TU RA. Anak Bangsa berjumlah 15 orang setelah dilakukan penyuluhan diadakan foto bersama.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa STIKes Tengku Maharatu, dan Murid RA Anak Bangsa

Gambar 3 menunjukkan antusias anak TK RA. Anak Bangsa setelah diberikan materi tentang bahayanya luka robek apabila tidak ditangani dengan cepat dengan media menonton video tentang terjadinya luka robek dan penanganannya, setelah itu diadakan foto bersama.



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat Menjawab Pertanyaan dari Guru TK. RA. Anak Bangsa

Gambar 4 menunjukkan bagaimana antusiasnya guru TK RA. Anak Bangsa setelah diberikannya materi melalui PPT (Power Point) tentang Pertolongan pertama pada luka robek sehingga ada salah satu guru bertanya tentang bagaimana pertolongan pertama luka robek yang luka nya melebar dan menetes terus darahnya, dan pertanyaan dijawab oleh ibu Ns.Riamah, S.Kep, M.Kes .



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa, dan Guru RA Anak Bangsa

Gambar 5 menunjukkan setelah diadakan penyuluhan dan praktek tentang pertolongan pertama pada luka robek dan berjalan dengan lancar dan tertib walaupun masih dalam keadaan dibatasi peserta karena masih pandemi, setelah itu foto bersama peserta penyuluhan.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab

Gambar 6 menunjukkan salah satu pemberi materi penyuluhan yaitu bapak Ns. Awaluddin, M.Kep memberikan jawaban yang ditanya oleh salah satu guru TK, bagaimana jika ada luka memar dan robek yang dalam luka nya.



Gambar 7. Foto Bersama Dosen, Mahasiswa dan Anak TK RA. Anak Bangsa

Gambar 7 menunjukkan setelah diadakan menonton bersama pada anak TK bagaimana pentingnya menjaga keamanan sehingga tidak timbul kecelakaan yang bisa mengakibatkan luka robek dengan media menonton video tentang bahaya luka robek, setelah itu diadakan foto bersama.

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar hal ini karena adanya dukungan dari guru-guru RA. Anak Bangsa yang telah memberikan waktu dan kesempatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yakni semua peserta atau masyarakat yang menghadiri wajib pakai masker, serta dalam pelaksanaan tidak melebihi dari 20 orang sehingga tidak menimbulkan kerumunan.

Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan tema pertolongan pertama luka robek pada anak usia prasekolah dengan cara memberikan penyuluhan kepada guru TK RA. Anak Bangsa. Penyuluhan ini menggunakan media powerpoint (PPT) dan leaflet yang diberikan kepada peserta penyuluhan.

Penggunaan leaflet sebagai media pembelajaran juga berperan penting dalam memperluas pengetahuan peserta. Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang dapat memberikan informasi kesehatan sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran. Target sudah siap dan dapat mengubah perilakunya sesuai dengan pesan di media (Wahyuni et al., 2020)

Guru- guru TK RA. diberikan pengetahuan tentang penanganan pertama luka robek dan mencontohkannya secara langsung. Hasil pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini memberikan respon yang baik dari guru-guru TK karena hal ini bisa saja terjadi pada anak-anak usia prasekolah yang sedang belajar ataupun bermain di lingkungan sekolah. Sehingga jika ini terjadi pada anak-anak, maka guru-guru tak perlu panik lagi dan mampu melakukan pertolongan pertamanya. Adapun pengetahuan guru tentang pertolongan pertama pada luka robek pada anak prasekolah adalah 80,08%

Tingkat pemahaman seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, yaitu orientasi seseorang terhadap perkembangan orang lain sehingga yang mula-mula tidak mengetahuinya akan menyadarinya. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil seseorang mempersepsikan suatu objek melalui indera yang digunakannya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan proses pendeteksian suatu materi atau objek. Kemampuan deteksi ini tentunya menggunakan panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran dan peraba. Proses persepsi ini menghasilkan pengetahuan tentang suatu objek (Kurniawaty et al., 2020).

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan guru TK RA. Anak Bangsa tentang pentingnya pertolongan pertama pada luka robek. Memberdayakan masyarakat khususnya para pendidik dalam mendapatkan informasi sehingga dapat juga sampai kepada masyarakat lainnya yang belum terpapar tentang pertolongan pertama pada luka robek sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Kemala, 2021)

Hasil dari pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangaribuan & Sinuraya, 2022) dengan judul “Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (Pertolongan Pertama) pada Siswa Kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Quiz dengan Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan bagi siswa kelas IX tentang pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah. Pengabdian masyarakat ini juga selaras dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Susila, 2020) berjudul Upaya Meningkatkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Mengubah Pikiran Siswa tentang

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, membantu untuk lebih memahami lebih jauh bagian sebelum dan sesudah uji Tes.

Pengabdian masyarakat ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winnellia Fridina Sandy Rangkuti, 2021) dengan judul Penyuluhan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung dengan hasil penelitian pengetahuan kategori baik dan sangat baik tercapai 82% dan keterampilan kategori baik dan sangat baik tercapai 68%. Pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum et al., 2018) yang berjudul Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan di Sekolah *Children Centre Brawijaya Smart School* Malang dengan Hasil yang didapatkan yaitu para guru telah melakukan praktik pencegahan dan terdapat peningkatan pengetahuan penanganan kegawatdaruratan di lingkungan sekolahnya dengan indicator terdapat peningkatan nilai post test dari 6,1 menjadi 8,5.

Sesuai asumsi penulis, hasil kinerja pengabdian masyarakat ini sebenarnya dicapai oleh masing-masing peserta dan langsung dipraktikkan agar peserta lebih mahir dalam melakukan manipulasi laserasi pertama kali pada anak usia prasekolah. Pengabdian masyarakat ini berbeda dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hanya memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet sedangkan pada penelitian ini memberikan edukasi sekaligus mempragakan langsung tindakan pertolongan pertama pada anak RA sehingga bisa dengan mudah diaplikasikan di kehidupan sehari hari.

D. Kesimpulan

Penyebaran informasi sesuai sasaran yakni kepada guru-guru TK RA. Anak Bangsa. Adanya informasi Tanya jawab langsung saat penyebaran Leaflet serta praktik langsung membuat guru-guru lebih paham dan mengerti tentang pertolongan pertama luka robek. Diharapkan kepada tim kesehatan ataupun yang sudah terlatih di bidangnya untuk tetap memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka robek, karena hal ini sangat penting untuk peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama.

Daftar Pustaka

Apriliana, V., Herlina, S., Lestari, B. D., Astuti, W., & Zalwa, I. (2023). *Edukasi*

- dan Simulasi Penanganan Luka Bakar di Lingkungan Sekolah.* 170–180.
- Deutscher, & Auml, R. (2021). *Animal and Human Bite Wounds.*
- Huda, N., Febriyanti, E., & Laura, D. De. (2018). Edukasi Berbasis Nutrisi dan Budaya pada Penderita Luka Kronis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12307>
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota PMR. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 323–328. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3746>
- Kartikawati, D. (2011). *Buku ajar Dasar-dasar Keperawatan Gawat Darurat.* Salemba Medika.
- Kemala, F. (2021). *Pertolongan Pertama pada Pasien Luka Robek.*
- Kurniawaty, Y., Sekolah, G., Katolik, D., & Yohanes, Y. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti”*, 3(2), 41–46.
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309–314. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>
- Laily, H. N., & Naviati, E. (2019). Mother’s Experience Provide Burn First Aid to Younger Children. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(3), 90. <https://doi.org/10.26714/mki.2.3.2019.90-96>
- Norma, N., Lopulalan, O., & Prayogi, R. (2019). Perbedaan Efektivitas Perawatan Vulnus Laceratum (Luka Robek) Menggunakan Betadine Dan Nacl Terhadap Kecepatan Penyembuhan. *Nursing Arts*, 13(1), 69–75. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.88>
- Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Firs Aid) pada Siswa Kelas Ix di Smp Tunas Karya Batang Kuis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 3037–3045. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6358>
- Pathak, A., Agrawal, N., Mehra, L., Mathur, A., & Diwan, V. (2018). First aid practices and health-seeking behaviors of caregivers for unintentional childhood injuries in ujjain, india: A community-based cross-sectional study. *Children*, 5(9), 1–12. <https://doi.org/10.3390/children5090124>
- Plischewski, H., Kucirkova, N., Anda Haug, I., Tanum, I., & Lea, S. (2021). Children save lives: evaluation of a first aid training in Norwegian kindergartens. *European Early Childhood Education Research Journal*, 29(6), 813–827. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1985554>
- Purwono, J., Dewi, T. K., Ayubbana, S., & Sari, S. A. (2021). Penanganan Luka sebagai Upaya Mencegah Komplikasi pada Siswa SMA Ma’arif Punggur Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(4), 144–146. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i4.56>
- Susila, I. M. D. P. (2020). Upaya Peningkatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Mengubah Pola Pikir Siswa Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2735>
- Syahrizal, S. (2015). Abdurrahman_jurnal5. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*

Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, 1, 9–21.

- Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laily, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan Guru, Staf Dan Orang Tua Kb Tk Khadijah Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dengan Pelatihan Bls Dan Ambulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan, 2*(1), 10. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19118>
- Wibawati, F. H., Laia, J., Redjeki, S., Santi, R. D., & Purba, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita. *Jurnal Insan Cendekia, 9*(1), 1–8.
- Winnellia Fridina Sandy Rangkuti, N. (2021). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 3*(September), 207–212.